

Diterima : 6 Desember 2024	Direvisi : 16 Juni 2025	Dipublikasi : 16 Juni 2025
DOI : https://doi.org/10.58518/darajat.v8i1.3064		

TREN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM EKSLUSIF-ELIT MENJAWAB TANTANGAN ERA MODERN

Khoridatul Azizah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia
khorida.azizah429@gmail.com

Nur Azizah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia
nurazizah@iai-tabah.ac.id

Mukh. Nursikin

Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia
ayahnnursikin@gmail.com

Abstrak

Lembaga pendidikan Islam eksklusif-elit adalah institusi pendidikan yang memenuhi persyaratan khusus dan terbatas pada wilayah tertentu. Lebih sering daripada tidak, lembaga-lembaga ini memiliki standar akademik yang tinggi. Mereka menawarkan pelatihan agama Islam yang mendalam dan kurikulum akademik yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tren lembaga pendidikan Islam eksklusif-elite dalam menghadapi tantangan di era kontemporer. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran institusi pendidikan Islam eksklusif-elit telah membawa warna baru ke perkembangan pendidikan di Indonesia. Lembaga pendidikan Islam eksklusif-elit bertujuan untuk memadukan pendidikan agama yang menjadi ciri khas pesantren dengan pendidikan modern yang menjadi ciri khas sekolah umum. Karena fasilitasnya yang memadai, biaya sekolah menjadi semakin mahal, dan sebagian besar dari mereka hanya dapat diakses oleh kalangan menengah Muslim.

Kata kunci: Lembaga Pendidikan Islam, Eksklusif-Elit, Era Modern

Abstract

Exclusive-elite Islamic educational institutions are educational institutions that meet specific requirements and are limited to certain regions. More often than not, these institutions have high academic standards. They offer in-depth Islamic religious training and a comprehensive academic curriculum. This research aims to explain the trends of exclusive-elite Islamic educational institutions in facing challenges in the contemporary era. This research uses qualitative library analysis. The results of this study indicate that the presence of exclusive-elite Islamic educational institutions has brought a new dimension to the development of education in Indonesia. Exclusive-elite Islamic educational institutions aim to combine religious education, which is characteristic of pesantren, with modern education, which is characteristic of general schools. Due to their adequate facilities, the cost of schooling has become increasingly expensive, and most of them are only accessible to the Muslim middle class.

Keywords: *Islamic Education Institution, Exclusive-Elite, Modern Era*

PENDAHULUAN

Menjelang abad ke-21, tren pendidikan Indonesia mengalami perubahan yang cukup menarik. Munculnya sekolah-sekolah Islam terpadu menandai hal ini. Sampai saat ini, hanya ada tiga model lembaga pendidikan yang dikenal di Indonesia: pesantren, madrasah, dan sekolah (umum). Sekolah (umum) adalah lembaga pendidikan di Indonesia yang diambil alih oleh penjajah Belanda. Mereka mengajarkan sains, sosial, dan humaniora, antara lain. Pondok pesantren adalah sekolah Islam tradisional dengan masjid, imam, santri, dan kelas Kitab Kuning.¹ Pada awalnya, hanya seratus persen mata pelajaran agama yang diajarkan, dengan referensi Kitab Kuning, dengan tujuan menghasilkan sarjana agama.

Di pesantren, madrasah adalah bagian tambahan dari pendidikan, mengajar 30% mata pelajaran agama dan selebihnya mata pelajaran umum. Sistem madrasah didirikan untuk mengatasi perbedaan antara petani dan sekolah. Pada akhirnya, ini menyebabkan sistem pendidikan nasional menjadi dua. Petani sering dianggap tidak mampu mengikuti kemajuan dan tuntutan zaman karena menonjolkan tema-tema keagamaan.² Madrasah mengintegrasikan pendidikan Islam dan umum, mengatasi dualisme dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Ini bertujuan untuk memberdayakan siswa, termasuk petani, dengan menyediakan kurikulum seimbang yang mendorong pengembangan karakter dan perubahan sosial, melawan persepsi ketidakmampuan.

Data di atas menunjukkan bahwa masyarakat umum sangat menyambut perkembangan Sekolah Islam Terpadu. Sangat banyak orang di Indonesia yang tidak puas dengan Lembaga pendidikan lama seperti pesantren, madrasah, dan sekolah (umum). Masyarakat membutuhkan institusi pendidikan yang dapat memberikan bekal yang memadai bagi siswa untuk menghadapi perkembangan zaman yang demikian dahsyat.

Kekhawatiran yang sangat besar tentang masa depan anak-anaknya terkait dengan kenakalan remaja, termasuk tawuran siswa, penggunaan minuman keras, penggunaan narkoba, dan pergaulan bebas. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus memadukan pendidikan kontemporer dan konvensional sehingga siswa tidak hanya memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dunia saat ini, tetapi juga memiliki fondasi keagamaan yang kuat sebagai landasan moral untuk mencegah mereka terbawa arus dan dampak negatif dari kemajuan zaman. Sepertinya lembaga sekolah Islam elit eksklusif muncul sebagai solusi untuk berbagai masalah dan tuntutan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif atau tulisan kata-kata. yang mana proses penelitian lebih menekankan arti, penalaran, definisi situasi tertentu, dan

¹ Iain Manado, Mardan Umar, and Feiby Ismail, "Jurnal Pendidikan Islam Iqra ' Vol. 11 Nomor 2 Tahun 2017 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado" 11 (2017).

² Sri Maryati et al., "Madrasah as an Institution of Islamic Education and Social Change," *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 4 (2023), <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i2.11>.



aspek kehidupan sehari-hari.³ Dengan menggunakan pendekatan kepustakaan, penelitian ini memerlukan banyak dokumen, seperti buku, artikel, jurnal, dan lainnya. Buku, jurnal, penelitian, surat kabar, seminar, dan lainnya yang berkaitan dengan Tren Lembaga Islam Eksklusif-Elit Menjawab Tantangan Era Modern termasuk dalam literatur tersebut.

Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk membaca, menganalisis, dan menyelidiki lembaga pendidikan Islam Eksklusif-Elit serta masalah yang dihadapi di era modern. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dokumenter digunakan. Pada tahap berikutnya, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, yang berarti peneliti akan memilah data, memilih yang penting, dan berkonsentrasi pada masalah utama. Selanjutnya, peneliti akan menggunakan proses penyajian data untuk menyajikan data dalam bentuk deskripsi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah langkah terakhir.

PEMBAHASAN

A. Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan adalah tempat di mana proses pendidikan dilakukan untuk mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik dengan bekerja dengan lingkungan mereka. Lembaga pendidikan Islam dapat dibagi menjadi tiga kategori: lembaga formal, lembaga nonformal, dan lembaga informal.⁴ Lembaga pendidikan Islam merupakan sebuah institusi yang dirancang sebagai tempat penanaman nilai-nilai Islam pada berbagai siswa dan melakukan semua kegiatan berdasarkan pandangan dan nilai-nilai Islam. Selain itu, lembaga pendidikan Islam juga harus mempertimbangkan pengetahuan umum agar tidak tertinggal dengan lembaga pendidikan biasa, meskipun merupakan lembaga pendidikan Islam.⁵ Maka dari itu, lembaga pendidikan Islam yang ideal adalah yang mengintegrasikan pengetahuan umum dengan keilmuan Islam dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan tenaga kependidikan.

Lembaga pendidikan Islam adalah lembaga atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan yang berfokus pada ajaran dan nilai-nilai Islam. Konsep lembaga pendidikan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip agama Islam dan tujuan utamanya adalah untuk memberikan pendidikan holistik kepada siswa yang mencakup aspek agama, akademik, moral dan sosial.⁶

Beberapa jenis lembaga pendidikan Islam termasuk 1. Pendidikan Islam dalam keluarga 2. Masjid sebagai lembaga pendidikan 3. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan 4. Madrasah sebagai lembaga pendidikan 5. Pendidikan Islam Terpadu sebagai lembaga pendidikan 6. Perguruan Tinggi.⁷ Menurut beberapa pengertian,

³ Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, ed. Helen Salmon, 3rd ed. (America: Sage publications, 2014).

⁴ Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 11 (2017): hlm 60.

⁵ Danial Rahman and Abu Rizal Akbar, "Problematisa Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Nazzama: Journal of Management Education* 1, no. 1 (2021): 76, <https://doi.org/10.24252/jme.v1i1.25242>.

⁶ Unidad Metodología D E Conocimiento D E Los, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, ed. Candra Wijaya, 1st ed. (Medan: LPPPI, 2016).

⁷ Los.

lembaga pendidikan Islam dapat dianggap sebagai sumber atau tempat di mana proses pendidikan Islam berlangsung. Dari pengertian-pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan mencakup arti konkrit dari sarana dan prasarana, serta arti abstrak dari standar dan peraturan tertentu, serta penanggung jawab pendidikan itu sendiri.

B. Lembaga Pendidikan Islam Eksklusif-Elit

Sekolah elit, istilah lainnya (madrasah unggulan, sekolah percontohan, madrasah terpadu atau sekolah favorit), merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, yang merupakan satu kesatuan utuh dari seluruh satuan dan kegiatan pendidikan yang saling terkait. Sekolah elit adalah bagian dari sistem. Munculnya pesantren elit dilatarbelakangi setidaknya oleh beberapa faktor, antara lain ideologis, sosial, historis, dan psikologis.⁸ Peran elit pesantren dari sudut pandang pendidikan nasional diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan pendidikan Islam yang selama ini dipandang sebelah mata sebagai pendidikan yang murni bersifat spiritualistic.

Lembaga pendidikan Islam eksklusif-elit adalah lembaga pendidikan yang khusus terbatas pada daerah tertentu dan memenuhi persyaratan tertentu. Lembaga-lembaga ini seringkali memiliki standar akademik yang tinggi dan menawarkan pelatihan mendalam tentang agama Islam dan kurikulum akademik yang komprehensif.

Sebagai lembaga pendidikan yang eksklusif-elit, mereka sering kali memiliki proses penerimaan yang ketat dan hanya menerima siswa-siswa yang memiliki rekam jejak akademik yang sangat baik atau memiliki potensi yang menonjol dalam bidang-bidang tertentu.⁹ Selain itu, mereka mungkin juga mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti latar belakang keluarga, keterampilan khusus, atau partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Lembaga pendidikan Islam eksklusif-elit ini biasanya menawarkan fasilitas dan sumber daya yang lengkap, seperti perpustakaan yang kaya, laboratorium ilmiah, akses ke teknologi modern, dan lingkungan belajar yang terpencil dan terlindungi. Mereka mungkin memiliki kurikulum yang meliputi studi agama, studi al-Quran, studi hadis, bahasa Arab, serta mata pelajaran akademik seperti matematika, sains, sastra, dan sejarah.

Tujuan utama lembaga pendidikan Islam eksklusif-elit adalah menghasilkan lulusan yang terdidik secara akademik dan berakhlak mulia, yang mampu menggabungkan pengetahuan agama dengan keterampilan intelektual yang kuat. Siswa-siswa diharapkan menjadi pemimpin masa depan dalam berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, agama, bisnis, politik, dan sosial.¹⁰ Namun, perlu diingat

⁸ Adlan Fauzi Lubis, "Tinjauan Kebijakan Tentang Sekolah Elit (Sekolah Islam Unggulan)," *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2019): 223–46, <https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i2.3569>.

⁹ Suyatno Suyatno, "Sekolah Islam Terpadu; Filsafat, Ideologi, Dan Tren Baru Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (1970): 355, <https://doi.org/10.14421/jpi.2013.22.355-377>.

¹⁰ Muhammad Yusup, "Eksklusivisme Beragama Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Jsit) Yogyakarta," *Religi Jurnal Studi Agama-Agama* 13, no. 01 (2018): 75, <https://doi.org/10.14421/rejusta.2017.1301-05>.

bahwa tidak semua lembaga pendidikan Islam eksklusif-elit adalah sama. Ada variasi di antara lembaga-lembaga tersebut dalam hal pendekatan pendidikan, fokus, dan prakteknya.¹¹ Penting untuk melakukan riset dan mendapatkan informasi yang jelas tentang lembaga pendidikan yang spesifik sebelum membuat keputusan terkait pendaftaran atau keterlibatan dengan lembaga tersebut.

Konsep lembaga pendidikan Islam eksklusif-elit merujuk pada institusi pendidikan yang secara khusus menyediakan pendidikan berbasis Islam kepada siswa-siswa yang dipilih atau terbatas pada kelompok tertentu. Lembaga pendidikan semacam ini biasanya menawarkan program yang intensif dan fokus pada studi agama Islam, serta menekankan pada akademik yang tinggi dan standar kedisiplinan yang ketat.

Karakteristik utama dari lembaga pendidikan Islam eksklusif-elit adalah:

1. Selektif dalam penerimaan siswa: lembaga ini biasanya memiliki proses seleksi yang ketat untuk memilih siswa yang berpotensi atau memiliki keunggulan akademik, keagamaan, atau bakat khusus lainnya. Mereka mungkin juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, komitmen agama, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai agama tertentu.
2. Pendekatan pendidikan agama yang kuat: fokus utama lembaga ini adalah menyediakan pendidikan Islam yang komprehensif dan mendalam. Mereka menawarkan kurikulum yang meliputi studi Al-Qur'an, hadis, fikih (hukum Islam), sejarah Islam, etika, dan bahasa Arab. Tujuan utama menghasilkan siswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang agama Islam dan mampu menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan.¹²
3. Kualitas akademik yang tinggi: Selain pendidikan agama yang kuat, lembaga pendidikan Islam eksklusif-elit juga menempatkan penekanan pada prestasi akademik yang tinggi. Mereka menawarkan kurikulum yang menantang dalam bidang ilmu pengetahuan dan matematika, serta pendidikan humaniora dan seni yang berkualitas. Tujuannya menghasilkan lulusan yang berprestasi baik dalam studi umum maupun agama.
4. Lingkungan yang terstruktur dan disiplin: Lembaga ini sering kali memiliki aturan dan tata tertib yang ketat, termasuk dalam hal pakaian, tata krama, dan peraturan

¹¹ Mualimul Huda, "Eksistensi Pesantren Dan Deradikalisasi Pendidikan Islam Di Indonesia (Menyemai Spirit Toleransi Dan Pendidikan Islam Multikultural)," *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 3, no. 1 (2018): 87, <https://doi.org/10.29240/jf.v3i1.458>.

¹² Maemunah Maemunah, "Kebijakan Tentang Sekolah Elit Islam," *Journal ISTIGHNA* 1, no. 2 (2018): 86–114, <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i2.5>.

lainnya. Disiplin dan pengawasan ketat diharapkan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

5. Fasilitas dan sumber daya yang memadai: lembaga ini sering kali dilengkapi dengan fasilitas dan sumber daya yang baik dan infrastruktur teknologi yang modern.¹³

Namun, penting untuk diingat bahwa konsep lembaga pendidikan Islam eksklusif-elit mungkin membatasi akses kepada siswa dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa kesempatan pendidikan yang berkualitas juga tersedia secara luas untuk semua orang, tanpa memandang latar belakang atau status ekonomi.

Lembaga pendidikan Islam eksklusif-elit memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan.¹⁴ Berikut adalah beberapa kelebihan lembaga pendidikan Islam eksklusif-elit:

1. Lembaga pendidikan Islam eksklusif-elit sering kali memiliki sumber daya yang memadai, termasuk fasilitas, kurikulum yang disesuaikan, dan tenaga pengajar yang berkualitas tinggi
2. Lingkungan pendidikan yang mendukung: Lembaga pendidikan Islam eksklusif-elit cenderung menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Mereka dapat menawarkan ukuran kelas yang lebih kecil, sehingga siswa mendapatkan perhatian lebih dari guru.
3. Jaringan sosial dan hubungan: Lembaga pendidikan Islam eksklusif-elit sering kali memiliki jaringan sosial yang kuat. Siswa dapat membentuk hubungan dengan sesama siswa yang memiliki minat dan aspirasi serupa, serta dengan alumni yang telah berhasil dalam berbagai bidang.

Kekurangan lembaga pendidikan Islam eksklusif-elit:

1. Akses terbatas bagi siswa dari latar belakang ekonomi kurang mampu. Biaya pendidikan tinggi dan seleksi ketat dalam penerimaan, dapat menghalangi kesempatan bagi siswa yang berbakat tapi tidak mampu secara finansial.
2. Kurangnya keragaman: lembaga pendidikan Islam semacam itu cenderung memiliki kurangnya keragaman sosial, ekonomi, dan budaya. Hal ini dapat menghambat pengalaman belajar yang inklusif dan membatasi pemahaman siswa tentang realitas sosial yang beragam di luar lingkungan mereka.
3. Tekanan yang tinggi: sering kali menempatkan tekanan yang tinggi pada siswa untuk mencapai keunggulan akademik. Standar yang tinggi dan persaingan yang

¹³ Fauzi Lubis, "Tinjauan Kebijakan Tentang Sekolah Elit (Sekolah Islam Unggulan)."

¹⁴ Fauzi Lubis.



kuat dapat menyebabkan tekanan mental dan emosional pada siswa, yang mungkin tidak cocok untuk semua individu ¹⁵.

Penting untuk mencatat bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik uniknya sendiri, dan kelebihan serta kekurangan dapat bervariasi antara lembaga yang berbeda. Pemilihan lembaga pendidikan harus mempertimbangkan kebutuhan dan nilai-nilai individu serta keberlanjutan dan inklusivitas sistem pendidikan secara keseluruhan.

C. Lembaga Pendidikan Islam Eksklusif-Elit Menjawab Tantangan Era Modern

Dalam beberapa tahun terakhir, dinamika pendidikan Islam menunjukkan betapa pentingnya peran negara sebagai penggerak yang mulai mengubah masyarakat. Fokus utamanya adalah kebijakan sistem pendidikan, terutama anggaran dan program otorisasi.¹⁶ Penguatan status institusi pendidikan Islam tidak lepas dari upaya untuk menciptakan dinamika internal institusi pendidikan Islam yang modern, yang akan berlanjut sebagai modernisasi Islam sebagai jawaban atas tantangan yang ada di era modern.

Tantangan dalam era modern mencakup berbagai aspek kehidupan dan berkaitan dengan perkembangan teknologi, globalisasi, lingkungan, dan perubahan sosial. Beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam era modern termasuk:

1. Teknologi dan otomatisasi: Kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan, robotika, dan otomatisasi telah mengubah cara kita belajar, bekerja dan hidup. Sementara teknologi membawa manfaat besar, tantangan yang terkait termasuk kekhawatiran tentang penggantian pekerjaan oleh mesin, privasi data, dan ketimpangan digital antara individu dan negara-negara.
2. Perubahan sosial dan demografi: Masyarakat modern menghadapi perubahan sosial yang cepat dan kompleks. Globalisasi, migrasi, pergeseran nilai-nilai sosial, dan perubahan demografi menciptakan tantangan dalam hal integrasi budaya, kesetaraan gender, kesenjangan sosial, dan konflik sosial.
3. Keamanan siber: Seiring dengan berkembangnya teknologi digital, keamanan siber menjadi tantangan penting dalam era modern. Ancaman keamanan siber mencakup serangan siber, pencurian identitas, penyebaran disinformasi, dan ancaman terhadap infrastruktur teknologi. Perlindungan data, privasi, dan keamanan sistem menjadi prioritas dalam dunia yang terus terhubung ini.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Abdul Basyit, 'Madrasah Dan Sekolah Islam Elit Di Indonesia', *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15.1 (2019), pp. 27–39, doi:10.31000/rf.v15i1.1366.



4. Ketimpangan sosial dan ekonomi: Meskipun kemajuan dalam banyak bidang, ketimpangan sosial dan ekonomi tetap menjadi tantangan yang signifikan. Kesenjangan pendapatan, kesenjangan akses pendidikan dan perawatan kesehatan, serta kesenjangan kesempatan antara berbagai kelompok sosial menjadi isu yang mempengaruhi stabilitas dan kesejahteraan sosial.¹⁷

Menghadapi tantangan-tantangan ini, penting bagi masyarakat modern untuk bekerja sama dan mengadopsi pendekatan inovatif dalam mencari solusi. Kolaborasi antarindividu, organisasi, dan negara-negara menjadi kunci untuk menghadapi tantangan dan menciptakan masa depan yang lebih baik.¹⁸

Namun, dengan lembaga pendidikan Islam yang terbatas pada elit, berbagai tantangan dapat diantisipasi di era kontemporer. Lembaga pendidikan Islam eksklusif-elit dilatih untuk menghadapi berbagai peluang dan tantangan di bidang publik (pekerjaan dan pemerintahan). Mereka juga dilatih dengan berbagai keilmuan yang berfokus pada keluarga. Sekolah Islam dan madrasah menawarkan berbagai ilmu untuk membangun keluarga sakinah mawaddah wa rahmah pada aspek pengetahuan "berkeluarga" ini. Materi ini jelas tidak ada di sekolah umum.¹⁹ Sekolah Islam dan madrasah elit yang disebutkan di atas memiliki banyak keunggulan dalam desain pendidikan, jadi tidak mengherankan jika keberadaan mereka semakin populer.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, lembaga pendidikan Islam eksklusif-elit membangun kembali dan merelokasi perencanaan yang matang untuk menetapkan rencana, program dan kebijakan yang tepat agar implementasinya konsisten. Elemen yang dapat berubah tidak selalu berubah sepenuhnya; hanya satu yang dapat dibuat, berarti bahwa perubahan telah dilakukan; seperti yang dijelaskan Robbin,²⁰ ada empat kategori umum strategi: orang, struktur, teknologi, dan proses organisasi. Jika ada orang yang memulai perubahan, orang yang menjadi agennya, dan orang yang memutuskan apa yang mereka tolak, maka kita harus memperhatikan bagaimana perubahan dilakukan.

Pengembangan lembaga pendidikan Islam eksklusif-elit di Indonesia harus mempertimbangkan keadaan bangsa yang ber-Bhineka Tunggal Ika saat menghadapi tantangan dunia pendidikan di era modern. Akibatnya, pendidikan Islam diharapkan tidak menanamkan fanatisme buta dan sikap intoleran di masyarakat Indonesia, karena hal ini dapat menyebabkan kerusakan kerukunan hidup beragama dan persatuan nasional.²¹ Lembaga pendidikan Islam eksklusif elit tersebut diharapkan dapat mewujudkan Ukhuwah Islamiyah dalam arti yang seluas-luasnya, yaitu ukhuwah yang berwawasan Islami, tidak hanya ukhuwah Islamiyah sebagaimana yang dipahami

¹⁷ Rahman and Akbar, "Problematisa Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

¹⁸ Ismi Adelia and Oki Mitra, "Permasalahan Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Madrasah," *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 01 (2021): 32–45, <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832>.

¹⁹ Basyit, "Madrasah Dan Sekolah Islam Elit Di Indonesia."

²⁰ Didi Sartika, "Manajemen Pendidikan Tinggi Islam," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 2 (2020): 177–94.

²¹ Sartika.

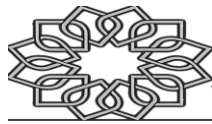
selama ini, tetapi juga mampu menciptakan ukhuwah antar umat. Posisi pendidikan Islam yang jelas menuju pendidikan Islam multikultural harus dikembangkan. Pendidikan Islam harus tertanam dalam kerangka multikultural di mana perbedaan budaya, sosial dan agama disambut dan tugas mempromosikan akhlak yang baik diperkuat.

KESIMPULAN

Lembaga pendidikan Islam eksklusif elit adalah lembaga pendidikan yang khusus terbatas pada daerah tertentu dan memenuhi persyaratan tertentu. Lembaga-lembaga ini seringkali memiliki standar akademik yang tinggi dan menawarkan pelatihan mendalam tentang agama Islam dan kurikulum akademik yang komprehensif. Kehadiran lembaga pendidikan Islam eksklusif-elit telah memberi warna baru terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Lembaga pendidikan Islam eksklusif-elit ingin memadukan antara pendidikan agama yang menjadi cirikhas pesantren dan pendidikan modern yang menjadi cirikhas sekolah umum. Fasilitas Lembaga pendidikan Islam eksklusif-elit memadai yang mengakibatkan makin mahal biaya, mayoritas sekolah ini hanya dapat dijangkau oleh kalangan menengah Muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Ismi, and Oki Mitra. "Permasalahan Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Madrasah." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 01 (2021): 32–45. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832>.
- Bafadhol, Ibrahim. "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 11 (2017): hlm 60.
- Basyit, Abdul. "Madrasah Dan Sekolah Islam Elit Di Indonesia." *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15, no. 1 (2019): 27–39. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1366>.
- Fauzi Lubis, Adlan. "Tinjauan Kebijakan Tentang Sekolah Elit (Sekolah Islam Unggulan)." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2019): 223–46. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i2.3569>.
- Huda, Mualimul. "Eksistensi Pesantren Dan Deradikalisasi Pendidikan Islam Di Indonesia (Menyemai Spirit Toleransi Dan Pendidikan Islam Multikultural)." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 3, no. 1 (2018): 87. <https://doi.org/10.29240/jf.v3i1.458>.
- Los, Unidad Metodología D E Conocimiento D E. *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Edited by Candra Wijaya. 1st ed. Medan: LPPPI, 2016.
- Maemunah, Maemunah. "Kebijakan Tentang Sekolah Elit Islam." *Journal ISTIGHNA* 1, no. 2 (2018): 86–114. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i2.5>.
- Manado, Iain, Mardan Umar, and Feiby Ismail. "Jurnal Pendidikan Islam Iqra ' Vol. 11 Nomor 2 Tahun 2017 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado" 11 (2017).
- Maryati, Sri, Lestari, Abdullah Idi, and Yulia Tri Samiha. "Madrasah as an Institution of Islamic Education and Social Change." *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 4 (2023). <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i2.11>.
- Miles, Matthew B. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edited by Helen Salmon. 3rd ed. America: Sage publications, 2014.



- Rahman, Danial, and Abu Rizal Akbar. "Problematika Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Nazzama: Journal of Management Education* 1, no. 1 (2021): 76. <https://doi.org/10.24252/jme.v1i1.25242>.
- Sartika, Didi. "Manajemen Pendidikan Tinggi Islam." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 2 (2020): 177–94.
- Suyatno, Suyatno. "Sekolah Islam Terpadu; Filsafat, Ideologi, Dan Tren Baru Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (1970): 355. <https://doi.org/10.14421/jpi.2013.22.355-377>.
- Yusup, Muhammad. "Eksklusivisme Beragama Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Jsit) Yogyakarta." *Religi Jurnal Studi Agama-Agama* 13, no. 01 (2018): 75. <https://doi.org/10.14421/rejusta.2017.1301-05>.